

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk studi dan kesimpulan yang diambil. Penelitian ini memandang populasi sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan, oleh sebab itu beberapa cara penentuan sampel harus diperhatikan (Ahmad et al., 2022). Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Dalam metode *purposive sampling*, sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Cooper & Schindler, 2014).

Kriteria sampel disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memberikan hasil yang konsisten dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan terdaftar BEI dan masuk Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia 2022 Semester II.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018.
- 3) Perusahaan yang tidak *delisting* dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.
- 4) Perusahaan memiliki laporan lengkap tentang karakteristik *CEO* yang dibutuhkan sebagai pengukuran *proxy*.
- 5) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

- 6) Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 5 (lima) tahun dari tahun 2018 sampai 2022.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia 2022 Semester II	100
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2017.	(14)
3	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> selama tahun pengamatan.	0
4	Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam dollar/usd	(15)
5	Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 5 (lima) tahun dari tahun 2018 sampai 2022.	(7)
4	Sampel Perusahaan Penelitian	64
	Jumlah Observasi Penelitian 2018-2022	320

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini tersedia di situs resmi www.idx.co.id maupun di situs resmi masing-masing perusahaan. Para peneliti memanfaatkan informasi dan teori sebagai landasan untuk studi ini. Dalam proses pencarian referensi, mereka mencari, membaca, dan mengevaluasi sumber-sumber yang diperlukan, termasuk buku, jurnal, dan sumber lainnya.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, variabel tersebut mencakup:

- 1) Variabel X (*CEO Power*)
- 2) Variabel Y (kinerja perusahaan)
- 3) Variabel moderasi (*CEO Age, Gender, dan Education*)
- 4) Variabel kontrol

3.3.1 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor independen atau variabel bebas itu sendiri. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Kinerja organisasi merupakan cerminan dari beberapa metode bisnis yang menggunakan beragam sumber daya keuangan dan manusia untuk menjalankan operasinya. Untuk menilai pencapaian kinerja, bisnis menggunakan indikator atau tolok ukur untuk mengukur efektivitas dan efisiensi. *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Tobins q (ukuran pasar) adalah metrik yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan.

1. *Return on Asset (ROA)*

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)* pada perusahaan *Food and Beverage*. ROA menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan profitabilitas dari aset yang digunakannya. Di antara rasio profitabilitas saat ini, *return on asset (ROA)* adalah rasio yang paling berpengaruh. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan dengan menggunakan semua aset perusahaan. Menurut Minh Ha et al. (2021) *Return on Asset (ROA)* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator paling penting dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. ROE, jika dinyatakan dalam persentase, menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. Semakin menguntungkan perusahaan menggunakan modalnya, semakin baik laba atas ekuitas.

Kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba yang signifikan dengan modal yang relatif kecil dapat ditunjukkan dengan laba atas ekuitas (ROE) yang tinggi, yang mungkin membuatnya lebih menarik bagi investor. Namun perlu diingat bahwa untuk memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, analisis ROE harus dikombinasikan dengan indikator lainnya. Sesuai dengan Kasmir (2008), rumus *return on equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

3. Tobin's Q

Rasio ini sangat penting dalam keuangan dan ekonomi perusahaan karena rasio ini dapat memberi tahu kita seberapa besar nilai perusahaan di pasar dibandingkan dengan nilai asetnya di atas kertas. Tobin's Q secara khusus didefinisikan sebagai nilai pasar dari aset bisnis, yang dihitung dengan membagi nilai pasar dari utang dan saham yang beredar dari bisnis tersebut dengan biaya untuk mengganti aset-aset tersebut, atau nilainya. Menentukan apakah pasar menilai perusahaan lebih atau kurang dari nilai buku asetnya adalah tanda yang penting.

Tobin's Q dapat memberikan informasi tentang efisiensi alokasi modal dalam bisnis tertentu. Ketika rasio q mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada biaya perolehannya. Hal ini dapat diartikan sebagai tanda dari pasar

bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset mereka sendiri. Sebaliknya, jika rasio q mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada biaya perolehannya, yang dapat mengindikasikan adanya masalah efisiensi atau potensi erosi nilai.

Menurut Gupta et al. (2016) dan Brealey et al. (2017) Tobin's Q , sering dikenal sebagai rasio q , didefinisikan sebagai nilai pasar aset perusahaan (nilai pasar saham beredar + utang) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan, atau nilai. Menurut Lindenberg & Ross (1981), Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

3.3.2 Variabel bebas (*Independent Variable*)

CEO Power adalah kualitas kepemimpinan yang penting dan menawarkan banyak manfaat potensial bagi suatu organisasi. *Power* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerahkan kemauan mereka (Finkelstein, 1992). Jadi dapat *CEO Power* merupakan kapasitas seorang *CEO* untuk mengerahkan kemauan mereka. Menurut Combs et al. (2007), sehingga *CEO Power* dapat diukur dengan menggunakan variabel yang memperhatikan kepemilikan saham yang dimiliki *CEO* dalam perusahaan. Kepemilikan *CEO* dihitung dengan:

CPOW1 = Dummy 1 jika CEO memiliki saham Perusahaan, 0 tidak punya
CPOW2 = Jumlah Tahun CEO menjabat di perusahaan

3.3.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

- a) *CEO Age* sebagai variabel moderasi dapat mengungkapkan bagaimana pengalaman dan pandangan yang berkembang seiring bertambahnya usia *CEO* dapat mempengaruhi cara mereka mengambil risiko, merencanakan strategi jangka panjang, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

CAGE = Usia CEO pada tahun pelaporan keuangan

b) *CEO Gender* sebagai variabel moderasi mungkin memberikan wawasan tentang perbedaan gaya kepemimpinan dan preferensi dalam mengelola risiko serta hubungan dengan para pemangku kepentingan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Navianti, 2020) dapat dirumuskan sebagai berikut:

***CGEN* = Dummy 1 jika CEO adalah perempuan, 0 jika CEO adalah pria**

c) *CEO Education* sebagai variabel moderasi juga penting karena dapat mempengaruhi pengetahuan, perspektif, dan kemampuan analitis mereka dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang kompleks. *CEO Education* diukur dengan beberapa proksi yang diusulkan oleh Bhagat et al. (2010), Rakhmayil & Yuce (2009) sebagai berikut:

***CEDU* = Dummy 1 jika CEO telah menempuh pascasarjana (S2/S3), 0 jika lainnya**

3.3.4 Variabel kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dimodifikasi atau dijaga agar tetap konstan oleh peneliti dalam upaya untuk mengurangi atau bahkan mengesampingkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi hasil variabel dependen selain variabel independen.

a) *Firm Size*

Skala perusahaan adalah faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan di perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki pengaruh besar pada profitabilitas mereka. Ini disebabkan oleh beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan besar, seperti kekuatan pasar yang memungkinkan mereka untuk menetapkan harga produknya dengan lebih tinggi dan adanya skala ekonomi yang menghasilkan efisiensi biaya. Sebagai hasilnya, profitabilitas perusahaan meningkat (Minh Ha, Tuan Anh, et al., 2021). De Silva & Banda (2022) menyatakan bahwa rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (*Firm Size*):

$$FS = Ln (Total Asset)$$

b) Firm Age

Umur perusahaan, atau yang dikenal sebagai *Firm age*, adalah lamanya waktu sejak pendirian perusahaan tersebut. Biasanya, umur perusahaan dikaitkan dengan tingkat pengalaman, dan kemampuan dalam mengurangi potensi dari risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan (Dada & Ghazali, 2016). Menurut Kaur & Singh (2020) umur perusahaan (*Firm Age*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FA = \ln(\text{Usia perusahaan diukur sejak tanggal pendirian})$$

c) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu rasio yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai proporsi utang terhadap ekuitas dalam total jumlah yang dijadikan jaminan atas seluruh utang. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat dilakukan dengan rasio ini (Cahyani & Winarto, 2017). Menurut Lestari (2018), DER didefinisikan sebagai perbandingan antara proporsi total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah DER, semakin baik karena menunjukkan tingkat keamanan yang tinggi bagi kreditor saat terjadi likuidasi. Untuk memastikan keberlanjutan bisnis, jumlah utang tidak boleh melebihi ekuitas, karena hal ini akan menjaga biaya tetap terkendali. Karena risiko yang terkait dengan utang akan berkurang, DER yang rendah dapat meningkatkan respon positif pasar dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Akibatnya, harga saham kemungkinan akan naik. Menurut Kasmir (2008) rumus untuk mengukur rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

<i>Variable</i>	<i>Definition</i>	<i>Formula</i>	<i>Data From</i>
<i>Dependent Variable</i>			

<i>Variable</i>	<i>Definition</i>	<i>Formula</i>	<i>Data From</i>
<i>ROA</i>	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	<i>Continues</i>
<i>ROE</i>	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	<i>Continues</i>
<i>Tobin Q</i>	<i>Tobin's Q performance measure</i>	$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$	<i>Continues</i>
<i>Independent Variable</i>			
<i>CPOW1</i>	<i>CEO Power</i>	Dummy 1 jika <i>CEO</i> memiliki saham perusahaan, 0 tidak punya	<i>Binary</i>
<i>CPOW2</i>	<i>CEO Power</i>	Jumlah tahun <i>CEO</i> menjabat di perusahaan	<i>Continues</i>
<i>Moderating Variable</i>			
<i>CAGE</i>	<i>CEO Age</i>	Usia <i>CEO</i> pada tahun pelaporan keuangan	<i>Continues</i>
<i>CGEN</i>	<i>CEO Gender</i>	1 jika <i>CEO</i> adalah perempuan, 0 jika <i>CEO</i> adalah pria	<i>Binary</i>
<i>CEDU</i>	Tingkat pendidikan <i>CEO</i>	1 jika <i>CEO</i> telah menempuh pascasarjana (S2/S3), 0 jika lainnya	<i>Binary</i>
<i>Interaction Variable</i>			
<i>PA</i>		Interaksi antara <i>CEO Power1</i> & <i>CEO Age</i>	
<i>PE</i>		Interaksi antara <i>CEO Power1</i> & <i>CEO Gender</i>	
<i>PG</i>		Interaksi antara <i>CEO Power1</i> & <i>CEO Education</i>	
<i>TA</i>		Interaksi antara <i>CEO Power2</i> & <i>CEO Age</i>	
<i>TE</i>		Interaksi antara <i>CEO Power2</i> & <i>CEO Gender</i>	
<i>TG</i>		Interaksi antara <i>CEO Power2</i> & <i>CEO Education</i>	
<i>Control Variable</i>			
<i>FA</i>	<i>Firm Age</i>	Ln(Usia perusahaan yang diukur dalam tahun sejak tanggal pendirian)	<i>Continues</i>
<i>FS</i>	<i>Firm Size</i>	Ln(Total Asset)	<i>Continues</i>
<i>DER</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	<i>Continues</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan jenis statistik yang berguna untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan statistik

deskriptif, data dijelaskan dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum membentuk deskripsi data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan data yang terkumpul, pendekatan ini berusaha menggambarkan fenomena yang terkait dengan variabel penelitian (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam regresi data panel bersifat opsional. Sebagian peneliti memilih untuk mengabaikan pengujian ini. Gujarati (2012) menyatakan bahwa data panel memiliki kompleksitas dalam perilaku yang dimodelkan, sehingga uji asumsi klasik tidak dianggap perlu dalam analisis data panel. Oleh karena itu, keunggulan regresi data panel mengimplikasikan bahwa pengujian asumsi klasik tidak selalu diperlukan.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu variabel bebas, dimana yang diharuskan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Secara umum, jika hasil pengujian multikolinearitas melebihi atau sama dengan 0.8, itu menandakan bahwa variabel bebas memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain (Shrestha, 2020).

3.4.3 Metode Analisis Data Panel

Teknik statistik yang mengintegrasikan informasi dari data *cross-sectional* dan *time series* adalah analisis regresi data panel. Data *time series* mencakup pengamatan pada titik waktu yang berbeda, seperti harian, bulanan, atau tahunan. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tanpa Moderasi

KPit =

$$\beta_0 + \beta_1 CPOWER + \beta_2 CAGE_{it} + \beta_3 CGEN_{it} + \beta_4 CEDU_{it} + \beta_5 FIRMSIZE_{it} + \beta_6 FIRMAGE_{it} + \beta_7 DER_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
KP	= Kinerja Perusahaan
CPOWER	= CEO Power
CAGE	= CEO Age
CGEN	= CEO Gender
CEDU	= CEO Education
e	= Kesalahan regresi
it	= Objek ke-i dan waktu ke-t

Moderasi

$$KP_{it} = \beta_0 + \beta_1 CPOWER + \beta_2 CAGE + \beta_3 CGEN + \beta_4 CEDU + \beta_5 CPOWER * CAGE + \beta_6 CPOWER * CGEN + \beta_7 CPOWER * CEDU + \beta_8 FIRMSIZE_{it} + \beta_9 FIRMAGE_{it} + \beta_{10} DER_{it} + e$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_{10}$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
KP	= Kinerja Perusahaan
CPOWER	= CEO Power
CAGE	= CEO Age
CGEN	= CEO Gender
CEDU	= CEO Education
e	= Kesalahan regresi
it	= Objek ke-i dan waktu ke-t

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam penerapan analisis regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Pooled OLS (*Ordinary Least Squares*) adalah salah satu metode dalam analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengatasi masalah *endogenitas* yang mungkin terjadi antara variabel bebas dan terikat.

3.4.3.2 *Fixed effect model*

Fixed effect model adalah metode analisis regresi data panel yang berfokus pada variasi antar individu atau unit pengamatan. Model ini mempertimbangkan efek tetap yang ada dalam individu individu atau unit pengamatan, sehingga berusaha untuk mengontrol perbedaan yang terus-menerus berlaku untuk individu dalam analisis data panel.

3.4.3.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metode analisis regresi data panel yang memperhitungkan variasi antara individu atau unit pengamatan serta variasi dari waktu ke waktu. Model ini mengasumsikan bahwa efek individu atau pengamatan unit bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.4.4 Pengujian Regresi Data Panel

Common Effect Model, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* merupakan tiga teknik regresi data panel yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengujian berikut ini dapat dilakukan untuk menentukan teknik regresi data panel mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam sebuah penelitian:

3.4.4.1 *Uji Chow*

Tujuan dari uji *Chow* adalah untuk menentukan mana dari model *fixed effect* dan *common effect* yang merupakan pendekatan terbaik. Berikut ini adalah ikhtisar hipotesis uji *Chow*:

H_0 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *common effect*

H₁: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Nilai *p-value* digunakan untuk mengambil keputusan tentang uji *Chow*. Hipotesis nol ditolak jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi data panel *fixed effect* adalah yang paling tepat. Sebaliknya, hipotesis nol diterima jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *common effect* adalah model regresi data panel yang paling tepat.

3.4.4.2 Uji Hausman

Teknik yang dikenal sebagai Uji *Hausman* dirancang untuk membantu peneliti memutuskan mana dari dua efek-acak atau tetap-untuk digunakan dalam penelitian tertentu. Berikut ini adalah ringkasan dari teori-teori yang diperiksa oleh Uji Hausman:

H₀: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *random effect*

H₁: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*

Jika, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model efek tetap adalah model regresi data panel yang paling tepat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sistematis antar individu (unit) dalam data panel Anda, dan model efek tetap dapat mengontrol perbedaan tersebut.

Sebaliknya, jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model efek acak adalah model regresi data panel yang paling tepat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antar individu (unit) dalam data panel Anda bersifat acak dan tidak sistematis, sehingga model efek acak lebih efisien.

3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk memastikan model mana yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan Random Effect LM Test*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Rejection rules yang digunakan dalam uji ini yaitu:

Probability $\leq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H_0 ditolak, H_1 diterima (model yang dipilih adalah *Random Effect Model*)

Probability $\geq \alpha$ (0,01 ; 0,05; 0,1) = H_0 diterima, H_1 ditolak (model yang dipilih adalah *Common Effect Model*)

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji T atau Uji Parsial :

Untuk mengetahui dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, digunakan uji hipotesis menggunakan uji T. Nilai signifikan uji t dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan oleh peneliti (0,01; 0,05; 0,1 ($\alpha = 1\%$, 5%, 10%)) dalam uji-t.

Hipotesis yang diajukan pada uji t yaitu sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,01; 0,05; 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, setidaknya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,01, 0,05, \text{ atau } 0,1$, atau jika nilai t hitung $<$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tingkat independensi antara variabel independen dan dependen.